BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2019 hingga tahun 2023 adalah tahun yang sangat berpengaruh bagi sektor perekonomian global, pada tahun ini banyak terjadi fenomena perekonomian yang mengalami penurunan yang signifikan, fenomena pertama yang mempengaruhi perekonomian global yakini terjadinya pandemi covid-19 yang mulai menyebar ke seluruh dunia sehingga berdampak terhambatnya kegiatan perekonomian global ditahun tersebut. setelah terjadinya pandemi covid-19 dunia kembali mengalami polemik geopolitik yang terjadi karena perang Ukraina Rusia dan Hamas dengan Israel yang membuat sektor perekonomian global kembali harus menghadapi tantangan berat (Ichico et al. 2020). Selain terjadinya pandemi dan geopolitik adapun dampak buruk yang dikarenakan penurunan minat belanja masyarakat yaitu inflasi yang begitu agresif selama periode tersebut, hal ini sangat mempengaruhi perekonomian global khususnya di sektor keuangan yang terkena imbas dan dampak buruk bagi beberapa perusahaan perbankan hingga terjadinya kasus-kasus kebangkrutan bank-bank besar di Amerika (Syahrani et al. 2023).

UNMAS DENPASAR

Meskipun banyak terjadinya peristiwa tersebut, ada beberapa perusahaan di sektor perbankan tetap stabil dalam pelaporan laba dan stabil dalam pembagian dividen di bursa efek Indonesia. Maudinah et al. (2021) menyatakan bahwa salah satu cara perusahaan tersebut tetap stabil dalam pelaporan laba dan pembagian dividen di periode tersebut yaitu dengan praktik perataan laba atau (*income*

smoohting). Tujuan manajerial perusahaan melakukan perataan laba yaitu agar perusahaan tetap terlihat sehat dan bertujuan agar tetap kuat dalam menghadapi ketidakpastian di periode tersebut yang mengakibatkan pelaporan laba perusahaan tetap stabil dan periode pembagian dividen dapat tetap teratasi. Keputusan yang tepat akan membuat dampak baik bagi perusahaan dan investor sehingga nilai perusahaan tersebut tetap terjaga di mata investor khususnya perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

Selama periode-periode tersebut, perekonomian global mengalami ketegangan dalam perdagangan serta dampak pandemi covid-19, menekan perusahaan perbankan dengan fluktuasi suku bunga, regulasi yang ketat dan perilaku konsumen yang berubah. Untuk menjaga profitabilitas banyak perusahaan yang mengadopsi kebijakan perataan laba. menggunakan instrumen keuangan dan teknik akuntansi yang beragam untuk kinerja yang stabil di tengah ketidakpastian perekonomian, menjadikannya bagian penting dari strategi perusahaan sehingga mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba (Safitri et al. 2020). Hal serupa juga didukung oleh penelitian Maudinah et al. (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan praktik perataan laba sehingga laba yang di laporkan akan tetap terlihat sehat dikondisi ekonomi apapun dengan kebijakan perataan laba yang baik. Pernyataan tersebut selaras dengan pertumbuhan perusahaan dilihat dari seberapa tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan rasio penghitungan laba atau profitabilitas sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

UNMAS DENPASAR

praktik perataan laba karena dalam tindakan tersebut perusahaan akan memanipulasi pencatatan laba mereka demi meningkatkan kinerja perusahaan di mata investor (Maotama et al. 2020). Namun menurut Amalia et al. (2020), tidak ada pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap perataan laba dikarenakan manajerial tidak hanya terfokus dalam indikator profitabilitas namun banyak indikator-indikator lain yang harus dipertimbangkan manajerial dalam melakukan praktik perataan laba. Menurut Sophian et al. (2022), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba karena perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu cash dan likuiditas perusahaan sebelum melakukan tindakan praktik perataan laba dikarenakan dalam melakukan praktik perataan laba perusahaan harus menyiapkan dana yang cukup besar untuk melakukan strategi perataan laba.

Perjalanan ekonomi global dari 2019 hingga 2023 telah menjadi panggung penting bagi kebijakan *cash holding* perusahaan perbankan, yang tidak hanya digunakan untuk menghadapi tantangan pasar yang beragam tetapi juga untuk memperhalus laba-laba dalam mengantisipasi kondisi yang tidak pasti, dengan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan tindakan *cash holding* juga merupakan strategi manajerial dalam melakukan perataan laba sehingga *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba Harris et al, (2022). Opini ini didukung oleh penelitian Dwi et al. (2023), *cash holding* memiliki pengaruh positif dalam tindakan manajerial dalam melakukan praktik perataan laba dikarenakan *cash holding* adalah salah satu strategi manajerial dalam mempertahankan likuiditas perusahaan berupa aset yang paling likuid untuk

UNMAS DENPASAR

memperlancar tindakan atau membayar operasional lebih dalam praktik perataan laba yang akan dilakukan manajerial. Harris et al. (2022) menyatakan bahwa *cash holding* adalah strategi yang. akan dilakukan perusahaan saat sebelum tindakan praktik perataan laba dikarenakan dalam perataan laba akan membutuhkan biaya lebih demi terciptnamuna nya laporan laba yang baik dan sehat bagi perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh dalam praktik perataan laba. Menurut Fadillah et al. (2023), *cash holding* tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikat terhadap tindakan praktik perataan laba dikarenakan manajerial memikirkan strategi yang paling penting dilakukan manajerial dalam melakukan praktik perataan laba yaitu mengevaluasi terlebih dahulu laba dan rasio laba lainnya seperti profitabilitas dan sebagainya sebelum melakukan kebijakan *cash holding* dikarenakan jika perusahaan terlalu banyak memegang *cash* akan berakibat buruk di mata investor dan kreditur atau atau di anggap terjadi tindakan *offer budget oprational*. Dalam penelitian Mangngalla et al. (2022), menyimpulkan tindakan perataan laba merupakan kebijakan manajerial laba dalam memperbaiki dan memperhalus laba yang akan di laporkan perusahaan kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, hal ini mengakibatkan laba yang dilaporkan merupakan laba yang telah dimanipulasi sedemikian rupa, dalam memanipulasi laba perusahaan akan menghitung kembali rasio-rasio laba. Dengan demikian *cash holding* merupakan rasio yang akan dilakukan terakhir atau tidak akan dilakukan tindakan *cash holding* karena perusahaan tersebut akan mengambil laba-laba di priode lalu dan dimasukan ke priode yang membutuhkan sehingga hasil penelitian tersebut

UNMAS DENPASAR

menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap tindakan praktik perataan laba.

Melalui gejolak ekonomi global dari periode ke periode, perusahaan perbankan telah menghadapi tekanan untuk merumuskan kebijakan dividen yang cerdas, tidak hanya untuk memperatakan laba tetapi juga untuk menjaga keseimbangan antara memberikan imbalan hasil kepada pemegang saham dan menjaga likuiditas guna menghadapi ketidakpastian ekonomi yang terus berubah maka dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap perataan laba karena manajerial akan terfokus terhadap keseimbangan pemberian imbalan dan menjaga likuiditas ataupun nilai perusahaan (Saidah et al. 2023). Pendapat dari penelitian Kosasih et al. (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan dalam tindakan praktik perataan laba karena manajerial tidak hanya memikirkan pemberian imbalan kepada investor namun manajerial harus memikirkan dengan tepat bagaimana laba yang dihasilkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan, dengan tindakan ini perusahaan akan terus berkembang dan kuat dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian yang mungkin akan alami. Strategi kebijakan dividen atau *dividen policy* juga dibahas oleh penelitian Sitompul et al. (2024), kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap terjadinya praktik perataan laba, artinya tindakan praktik perataan laba merupakan langkah awal untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh *principal* dan manajerial agar perusahaan mampu untuk membagikan dividen dan manajerial mendapatkan imbalan dari tercapainya target perusahaan berupa *bonus plan*,

UNMAS DENPASAR

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Tiningsih et al. (2021), kebijakan dividen yaitu suatu rencana dari tindakan yang dilakukan guna membuat keputusan terkait dividen. Apabila rasio DPR semakin tinggi maka tingkat dividennya juga akan semakin tinggi, karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan juga besar. Apabila DPR rendah, maka tingkat dividen pun ikut rendah karena jumlah laba yang diperoleh perusahaan kecil. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat menentukan banyaknya dividen yang dibagi kepada pemegang saham. Pada dasarnya, kebijakan dividen mencakup beberapa elemen kunci seperti frekuensi pembayaran dividen apakah itu setiap kuartal, setiap tahun, atau lainnya, rasio dividen yaitu persentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dan stabilitas dividen yaitu apakah dividen cenderung tetap atau bervariasi dari tahun ke tahun. Keputusan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi pasar, kebutuhan modal, dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Kebijakan dividen sebuah perusahaan dapat menjadi alat yang digunakan untuk mempengaruhi perataan laba dalam jangka panjang panjang (Firnanti 2019).

UNMAS DENPASAR

Perekonomian global dilanda oleh berbagai ketidakpastian yang mempengaruhi industri perusahaan perbankan. Dari ketegangan perdagangan hingga pandemi, perusahaan perbankan berjuang dalam lingkungan yang tidak pasti. Kebijakan pajak pendapatan menjadi fokus utama dalam upaya perataan laba, di mana perbankan berusaha mengoptimalkan kewajiban pajak untuk menjaga profitabilitas stabil. Dalam manajemen laba, praktik perataan laba dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan. Misalnya, perusahaan dapat

menunda atau menggeser pengakuan pendapatan atau biaya untuk memanipulasi jumlah laba yang dilaporkan dalam tahun pajak tertentu. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan pada tahun tersebut (Zultilisna et al. 2023). Mengenai pajak penghasilan juga dibahas oleh penelitian Palupi (2020) menyatakan bahwa pajak penghasilan berpengaruh terhadap perataan laba, artinya manajerial melakukan tindakan perataan laba dengan banyaknya tujuan salah satu tujuan tersebut adalah untuk melindungi perusahaan dari pajak yang berlebih di periode tersebut, dengan tindakan yang stratgeis dan cermat dalam mengambil keputusan perataan laba yang baik akan membuat laba terlihat stabil dan memungkinkan terjadinya penurunan pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada Negara. Menurut Nirmanggi (2020), Dikaitkannya pajak sebagai faktor timbulnya perataan laba dikarenakan keinginan manajer yang ingin membayar pajak seminimal mungkin, laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan namun jika laba menurun akan menyebabkan kinerja perusahaan di mata investor terlihat buruk, artinya tindakan perataan laba akan menciptakan pembayaran pajak pada periode tersebut terkendali sehingga dapat kesimpulan bahwa dalam penelitian tersebut pajak penghasilan berpengaruh positif terhadap adanya tindakan praktik perataan laba. Penelitian Setyaningsih et al. (2024), menyatakan pajak penghasilan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba karena, *income smoothing* dapat dilakukan untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan kepada Negara. Pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan akan tergantung dari besarnya laba perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Semakin besar laba maka semakin besar pula pajak yang harus disetor perusahaan kepada Negara, begitupun sebaliknya. Peluang bagi manajemen untuk melakukan upaya-upaya untuk menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga dapat menekan jumlah pajak yang akan dibayarkan. Penelitian dari Artamevia et al. (2022), memiliki pendapat yang berbeda terhadap tindakan pajak penghasilan terhadap praktik perataan laba, dalam penelitian tersebut mengungkapkan tindakan pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap adanya tindakan praktik perataan laba, karena dalam tindakan praktik perataan laba tidak hanya fokus terhadap pajak penghasilan namun manajerial lebih fokus melakukan tindakan tersebut agar perusahaan terlihat stabil dalam mendapatkan laba yang akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan dan ketahanan perusahaan di saat ketidakpastian perekonomian Negara maupun Dunia.

Dalam menghadapi fluktuasi ekonomi, manajemen laba menjadi strategi kunci bagi perbankan untuk tetap kompetitif dalam lanskap global yang berubah dengan cepat. Di tengah ketegangan ekonomi global, kebijakan *bonus plan* yang terkait dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan, perbankan berusaha untuk memotivasi karyawan dan mempertahankan profitabilitas yang stabil. Dalam menjaga keseimbangan antara insentif dan keberlanjutan keuangan, kebijakan *bonus plan* ini memainkan peran kunci dalam menjaga daya saing perusahaan perbankan di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah (Anwar et al., 2020). Penelitian Vikkatrisakti et al. (2023) menyatakan *bonus plan* berpengaruh positif dalam tindakan praktik perataan laba, yang berarti *bonus plan* telah berhasil memotivasi manajerial dan karyawan dalam mencapai target yang telah

UNMAS DENPASAR

diberikan oleh *principal*, dengan keberhasilan tersebut manajer laba akan mampu untuk melakukan tindakan perataan laba yang lebih baik untuk masa mendatang. Pertiwi (2023) menyatakan pandangan yang berbeda dikarenakan tindakan *bonus plan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba, penelitian tersebut juga membahas tentang *bonus plan* tidak sepenuhnya akan membuat manajerial termotivasi dan melakukan tindakan perataan laba karena setiap perusahaan memiliki tingkatan yang berbeda dan pandangan yang berbeda dalam perataan laba, kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu untuk melakukan tindakan perataan laba karena perusahaan sedang mengalami krisis likuiditas jika memaksakan melakukan tindakan praktik perataan laba akan membutuhkan biaya yang cukup besar dalam melaksanakan praktik tersebut akibatnya perusahaan perlahan akan lebih tertekan dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Dari beberapa peristiwa dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui **Pengaruh Profitabilitas, *Cash Holding*, Kebijakan Dividen, Pajak Penghasilan Dan *Bonus Plan* Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1) Apakah profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?
2) Apakah *cash holding* berpengaruh pada praktik perataan laba pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?

3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh pada praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?

4) Apakah pajak penghasilan berpengaruh pada praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?

5) Apakah *bonus plan* berpengaruh pada praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1) Menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

2) Menganalisis dan menguji pengaruh *cash holding* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

UNMAS DENPASAR

3) Menganalisis dan menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

4) Menganalisis dan menguji pengaruh pajak penghasilan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

5) Menganalisis dan menguji pengaruh *bonus plan* terhadap praktik

perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, pajak penghasilan dan *bonus plan* terhadap perataan laba. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan kepada perusahaan perusahaan sektor perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, pajak penghasilan dan *bonus plan* terhadap perataan laba.

UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif (PAT) merupakan teori yang menjelaskan dan memprediksi fenomena akuntansi. Teori ini menggunakan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan akuntansi untuk memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi masa depan (Watts, 2019). Dimasa kini teori ini mengarah kepada hipotesis bahwa manajer yang dibayar melalui rencana bonus akan lebih menggunakan metode-metode akuntansi untuk meningkatkan pelaporan laba dibandingkan dengan manajer yang tidak dibayar melalui rencana bonus (*bonus plan*). Dewi et al. (2020) menyatakan dalam teori PAT *Bonus Plan Hypothesis*, Manajer mungkin melakukan perataan laba untuk memastikan pencapaian target laba yang mempengaruhi bonus. Jika laba terlalu tinggi, sebagian disimpan untuk tahun mendatang. Jika terlalu rendah, ada upaya meningkatkan agar target tercapai. Ketika target telah dicapai maka managerial akan mendapatkan insentif dari target yang dicapai tersebut hal ini kemudian menjadi motivasi managerial untuk melakukan tindakan praktik perataan laba.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 Teori Agensi

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan kepercayaan (*principal*) dengan pihak yang diberikan kepercayaan (agen). Teori ini diterapkan dalam organisasi modern dan menjelaskan bagaimana pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan

perusahaan kepada agen, Dalam teori keagenan, principal adalah pihak yang Memberikan perintah kepada agen untuk melakukan kegiatan atas nama principal (Jensen et al. 2012). Tujuannya adalah agar pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimum dengan biaya yang efisien. Teori agensi menyediakan pandangan yang relevan tentang perataan laba, menggambarkan praktik ini sebagai respons agen terhadap ekspektasi prinsipal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks ini, perataan laba bisa dianggap sebagai alat yang digunakan manajer untuk mempengaruhi persepsi prinsipal dan pemegang saham tentang kinerja perusahaan. Manajer sering kali dihadapkan pada tekanan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan atau untuk memenuhi ekspektasi pasar, yang dapat mendorong mereka untuk menyesuaikan laporan keuangan. Secara efektif perataan laba dapat membantu menstabilkan hasil keuangan dari tahun ke tahun, memberikan gambaran yang lebih konsisten tentang kinerja perusahaan kepada pasar dan mengurangi volatilitas yang mungkin mengganggu proses pengambilan keputusan. Selain itu penggunaan perataan laba dapat menunjukkan konsistensi dan kestabilan kinerja perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal perusahaan (Artamevia et al. 2022).

UNMAS DENPASAR

Teori agen pihak manajerial selaku agen untuk berusaha mengelola angka akuntansi menjadi sedemikian rupa melalui cara yang sistematis dengan memiliki metode atau kebijakan tertentu, sehingga angka akuntansi (laba) yang dilaporkan dari periode ke periode benar-benar dapat mencapai tujuan akhir yang diinginkan (Sugiari et al. 2022). Teori keagenan adalah konsep teoretis yang membahas

hubungan antara principal dan agen, yang diasumsikan bahwa setiap pihak didorong oleh kepentingan pribadi masing-masing. Pihak principal adalah pihak yang menyediakan modal kepada agen untuk dikelola, seperti pemegang saham atau kreditor, sedangkan agen adalah pihak manajemen yang mengelola modal pemilik. Agen dipekerjaan dan dibayar oleh principal dengan harapan bahwa agen akan bekerja demi kepentingan principal (Sitompul et al. 2024).

Agency theory adalah teori yang menguraikan perbedaan kepentingan antara agensi dan principal sehingga menyebabkan timbulnya konflik. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi atas persetujuan antara dua pihak, yakini principal sebagai pemilik dengan agent sebagai manahemen, dalam hal ini principa memberikan wewenang kepada agent untuk mengambil keputusan atas nama principal (Mangngalla et al. 2022). Menurut Dwi et al. (2021), Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer, sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, memiliki informasi yang lebih baik (asimetri informasi) dibandingkan pemilik, dan sering kali memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Perataan laba dilakukan oleh manajer dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun agar terlihat lebih stabil. Hal ini bisa menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dan kinerja yang lebih konsisten, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga posisi manajer. Dalam kerangka teori keagenan, tindakan ini bisa dianggap sebagai upaya manajer untuk memaksimalkan utilitas pribadinya, baik berupa bonus, insentif, atau keamanan kerja, meskipun bisa jadi tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi

UNMAS DENPASAR

keuangan perusahaan yang sebenarnya.

2.1.3 Perataan Laba

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan dibidang akuntansi di mana manajer atau pelaku bisnis secara sengaja mamanipulasi atau mengatur informasi keuangan mereka untuk menyamarkan fluktuasi yang sebenarnya dalam kinerja mereka. Tujuan utama dari perataan laba adalah untuk menciptakan kesan bahwa kinerja perusahaan lebih stabil dan konsisten daripada yang sebenarnya, dengan harapan untuk menarik investor, mempertahankan kreditur, atau memenuhi target bonus manajerial. Metode perataan laba bisa beragam, termasuk menggeser biaya dan pendapatan antar periode, menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan biaya atau menggunakan estimasi yang konservatif atau agresif dalam penyusunan laporan keuangan. Praktik ini, meskipun legal dalam beberapa Batasan hal ini bisa menyebabkan interpretasi yang salah terhadap kesehatan keuangan sebenarnya dari Perusahaan dan dalam beberapa kasus dapat menyesatkan para pemangku kepentingan (Nirmanggi 2020).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang telah banyak dilakukan di berbagai Negara. Banyak yang memperdebatkan apakah perataan laba itu baik atau buruk serta mengapa perataan laba ini banyak dan boleh dilakukan (Maotama et al. 2020). perataan laba merupakan tindakan yang di sengaja oleh manajer perusahaan untuk mengurangi dampak fluktuasi laba yang terlalu tinggi pada laporan keuangan dalam periode berjalan selama tindakan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi dan manajemen (Mangngalla et al. 2022).

Setyaningsih et al (2024) menyatakan bahwa perataan laba merupakan

UNMAS DENPASAR

fenomena umum sebagai usaha manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan berbagai tujuan. Menurut Sri et al. (2022), *income smoothing* atau perataan laba merupakan tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen kepada fluktuasi laba yang telah dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba uang telah dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang tindakan diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Ini merupakan ukuran penting dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan dan sering kali diukur dengan rasio-rasio seperti laba bersih terhadap penjualan atau aset. Dalam perataan laba, profitabilitas dapat menjadi faktor yang relevan. Perusahaan yang lebih profitabel cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola laporan keuangannya. Mereka dapat menggunakan keuntungan yang dihasilkan untuk menutupi biaya-biaya yang mungkin telah dialami di periode sebelumnya atau merencanakan pengeluaran di masa depan (Sophian et al. 2022).

Safitri et al. (2020) mendefinisikan bahwa Profitabilitas sebagai rasio pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporakan. Berdasarkan *bonus plan hypothesis* pada teori akuntansi positif profitabilitas yang stabil akan menguntungkan manajemen, seperti mempertahankan posisi jabatan dan mendapatkan bonus apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang dihasilkan. Namun menurut penelitian Amalia et al. (2020), Profitabilitas adalah

UNMAS DENPASAR

rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.

Maotama et al. (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan praktik perataan laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Menurut penelitian Maudinah et al. (2021), profitabilitas adalah laba bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio yang diperiksa sejauh ini memberikan beberapa informasi tentang cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen hutang pada hasil operasi. Bagaimanapun profitabilitas yang ada, dalam kondisi tertentu dapat mendorong manajemen meratakan laba guna mencegah variabilitas laba yang ekstrem.

UNMAS DENPASAR

2.1.5 Cash Holding

Cash holding merupakan aset yang paling likuid berupa uang tunai yang di tahan oleh perusahaan dalam suatu periode, *Cash holding* dapat menjadi strategi yang kompleks dalam perataan laba yang berkelanjutan. Perusahaan sering

menggunakan tingkat likuiditas mereka untuk mengelolah laba dengan cara yang dapat menimbulkan pertanyaan terkait keandalan laporan keuangan mereka, sehingga penggunaan *cash holding* yang strategis dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas laba dari periode ke periode (Sufivati 2023). Semakin bijak perusahaan dalam melakukan kebijakan *cash holding* makan semakin baik perusahaan dalam mengelolah laba dan likuiditas yang berkelanjutan,sehingga pembentukan *cash holding* yang baik di periode tersebut akan dapat membuat perusahaan memiliki tingkat kestabilan likuiditas yang baik dan nilai perusahaan yang baik di mata investor, Hal ini selaras dengan tujuan dan pandangan dari kebijakan manajerial laba dalam mempertahankan nilai perusahaan dan laporan keuangan yang baik yaitu perataan laba (Dwi et al. 2023).

Mangngalla et al. (2022) menyatakan *cash holding* merupakan aktiva lancar yang paling likuid dan yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas adalah langkah dalam melindungi perusahaan dari *cash shortfall*. Menurut (Harris et al. 2022), Jika kepemilikan kas yang rendah maka akan berakibat kurangnya dana yang akan digunakan untuk operasional perusahaan, investasi di masa depan dan macetnya pembayaran hutang. Sebaliknya kepemilikan kas yang tinggi maka investor dan kreditor akan menganggap perusahaan tidak memiliki perencanaan untuk investasi dan perlindungan saham lemah diakibatkan merger maupun akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. *Cash holdings* perusahaan dikelola dengan mempertimbangkan batasan antara biaya dan manfaat *(cost and benefit)* yang didapatkan dalam

UNMAS DENPASAR

menahan kas. Keputusan yang tepat dalam mengelola kepemilikan kas akan konsisten dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Fadillah et al. 2023).

2.1.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan strategi atau keputusan manajer yang diadopsi oleh sebuah perusahaan untuk menentukan bagaimana dan seberapa sering laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai atau saham. Keputusan terkait kebijakan dividen tidak hanya mencerminkan kebijakan distribusi laba, tetapi juga mencerminkan strategi manajemen untuk memaksimalkan nilai pemegang saham sambil mempertahankan tingkat likuiditas dan kebutuhan investasi perusahaan. Pada dasarnya, kebijakan dividen mencakup beberapa elemen kunci seperti frekuensi pembayaran dividen apakah itu setiap kuartal, setiap tahun, atau lainnya, rasio dividen yaitu persentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dan stabilitas dividen yaitu apakah dividen cenderung tetap atau bervariasi dari tahun ke tahun. Keputusan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi pasar, kebutuhan modal, dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Kebijakan dividen sebuah perusahaan dapat menjadi alat yang digunakan untuk mempengaruhi perataan laba dalam jangka panjang panjang (Firnanti 2019). Dalam prakteknya, perusahaan sering kali menyesuaikan pembayaran dividen mereka agar laba terlihat lebih stabil dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menciptakan kesan konsistensi dan keandalan kepada para pemegang saham, meskipun sebenarnya laba perusahaan mungkin mengalami

UNMAS DENPASAR

fluktuasi yang signifikan. Pengaturan dividen yang cermat juga bisa menjadi indikator bagi analis keuangan dan investor tentang bagaimana manajemen perusahaan mengelola laba mereka dalam jangka panjang, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi dan nilai perusahaan di pasar (Sitompul et al. 2024).

Menurut Kosasih et al. (2021), kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dividen payout ratio menentukan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Tiningsih et al. (2021), kebijakan dividen yaitu suatu rencana dari tindakan yang dilakukan guna membuat keputusan terkait dividen. Apabila rasio DPR semakin tinggi maka tingkat dividennya juga akan semakin tinggi, karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan juga besar. Apabila DPR rendah, maka tingkat dividen pun ikut rendah karena jumlah laba yang diperoleh perusahaan kecil. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat menentukan banyaknya dividen yang dibagi kepada pemegang saham. Penanam saham jauh lebih tertarik untuk menanam saham atau berinvestasi di perusahaan yang membagikan dividennya dalam jumlah besar. Kebijakan dividen merupakan ketetapan perusahaan yang menetapkan apakah akan membagikan keuntungan yang dicapai pada akhir tahun dalam bentuk dividen kepada investor atau menahannya guna penambahan modal untuk memodali investasi di masa mendatang (Saidah et al. 2023).

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan oleh pemerintah pada pendapatan individu atau perusahaan. Pajak ini dihitung berdasarkan pendapatan yang diperoleh oleh individu atau perusahaan setelah dikurangi dengan berbagai pengurangan atau potongan yang diizinkan oleh undang-undang pajak. Tujuan utama dari pajak penghasilan adalah untuk mengumpulkan dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran publik seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya. Pendapatan yang dikenakan pajak bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji dan upah, pendapatan dari investasi, keuntungan dari penjualan aset, dan lain sebagainya. Setiap Negara memiliki sistem perpajakan yang berbeda-beda, dengan aturan dan tarif pajak yang berbeda pula untuk berbagai jenis pendapatan dan level penghasilan tertentu (Palupi 2020). Dalam manajemen laba, praktik perataan laba dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan. Misalnya, perusahaan dapat menunda atau menggeser pengakuan pendapatan atau biaya untuk memanipulasi jumlah laba yang dilaporkan dalam tahun pajak tertentu. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan pada tahun tersebut (Zultilisna et al. 2023).

Menurut Nirmanggi (2020), Diikatkannya pajak sebagai faktor timbulnya perataan laba dikarenakan keinginan manajer yang ingin membayar pajak seminimal mungkin. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Namun jika laba menurun, akan menyebabkan kinerja perusahaan di mata investor terlihat buruk. Pajak Penghasilan

UNMAS DENPASAR

didefinisikan sebagai pajak yang nantinya akan diperoleh baik atas penghasilan dari perseorangan, perusahaan maupun badan hukum yang lain. Pajak penghasilan yang besar akan meningkatkan praktik perataan laba (Widyaningsih et al. 2022). Menurut Setyaningsih et al. (2024), mengatakan bahwa *income smoothing* dapat dilakukan untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan kepada Negara. Pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan akan tergantung dari besarnya laba perusahaan. Semakin besar laba maka semakin besar pula pajak yang harus disetor perusahaan kepada Negara, begitu pun sebaliknya. Peluang bagi manajemen untuk melakukan upaya-upaya untuk menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga dapat menekan jumlah pajak yang akan dibayarkan.

2.1.8 Bonus Plan

Artamevia et al. (2022), menyatakan *Bonus plan* merupakan suatu program atau sistem yang diterapkan oleh perusahaan untuk memberikan insentif tambahan kepada karyawan berdasarkan pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari *bonus plan* ialah untuk mendorong dan memotivasi karyawan agar mencapai kinerja yang terbaik, baik secara individual maupun sebagai tim. Fadillah et al. (2023) Dalam penerapan praktik perataan laba *bonus plan* adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mendorong manajer agar mengatur laporan keuangan sedemikian rupa sehingga laba perusahaan terlihat lebih stabil dari tahun ke tahun, *bonus plan* dalam penerapan praktik perataan laba tidak hanya bertujuan untuk memotivasi manajer untuk mencapai kinerja yang baik, tetapi juga untuk menciptakan persepsi bahwa

UNMAS DENPASAR

perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang konsisten di mata investor dan stakeholder. *Bonus plan* merupakan bentuk penghargaan yang diberikan yang diberikan kepada pihak manajemen atas kinerja yang telah berhasil dilakukannya.

Menurut Anwar et al. (2020), *bonus plan* merupakan salah satu rencana perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang berfokus pada pemberian kompensasi kepada para manajer perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan. *Bonus plan* dapat diartikan sebagai manajer yang mengharapkan adanya kompensasi atau bonus yang tinggi melalui manajemen laba. *Bonus Plan* merupakan imbalan yang diperoleh karyawan (terutama manajer) berupa fisik maupun non fisik atas hasil kerja karyawan tersebut pada perusahaan atau organisasi tempat ia bekerja. Bonus diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah dia berikan kepada perusahaan atau organisasi tempat ia bekerja. Dengan adanya *bonus plan*, memotivasi manajer untuk meningkatkan dan atau menurunkan laba perusahaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya agar laporan keuangan perusahaan terlihat bagus dan stabil, sehingga manajer akan mendapatkan bonus atas prestasinya (Vikkatrisakti et al. 2023). Berdasarkan *the bonus plan hypothesis* merencanakan pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa sekarang sehingga dapat menaikkan laba masa sekarang guna mendapatkan bonus untuk kepentingan pribadinya sendiri. Dengan adanya *bonus plan* tersebut, pihak manajemen akan terus berusaha meningkatkan laba perusahaan semaksimal mungkin sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan terlihat bagus (Pertiwi 2023).

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian Firnanti (2019), dengan judul *the influence of dividned policy and income tax on income smoothing*. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan dengan sampel yang ditentukan sebanyak 316 sampel. Hasil analisis menunjukan bahwa *income tax, dividend policy, profitability,* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel bebas *profitability, dividend policy* dan *income tax* serta variabel terikat perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan, dan income tax.* Serta sempel dalam penelitian sebelumnya merupakan perusahaan non keuangan namun dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan.

Penelitian Fadillah et al. (2023), dengan judul pengaruh profitabilitas, stukture modal, kepemilikan publik, dan *bonus plan* terhadap *income smoothing*. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan dengan sampel yang ditentukan sebanyak 116 sampel. Hasil analisis mengunjukkan bahwa secara

UNMAS DENPASAR

simultan profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik, dan *bonus plan* berpengaruh terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel bebas profitabilitas dan *bonus plan* serta variabel terikat perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan struktue modal dan kepemilikan publik sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan, dan income tax.* serta sampel dalam penelitian sebelumnya merupakan perusahaan subs industri namun dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Nirmanggi (2020), dengan judul Pengaruh *operating profit margin*, *cash holding*, *bonus plan, dan income tax* terhadap perataan laba. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor pertambangan di bursa efek Indonesia dan dengan sampel yang ditentukan sebanyak 36 sampel. Hasil analisis mengunjukkan bahwa *operating profit margin, cash holding, bonus plan, dan income tax* secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Secara persial, *operating profit margin, bonus plan*, dan *income tax* tidak berpengaruh singnifikan terhadap perataan laba. Sedangkan *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel bebas *cash holding, bonus plan dan income tax* serta variabel terikat perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan regresi

UNMAS DENPASAR

logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan operating profit margin sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan, dan income tax* serta sempel dalam penelitian sebelumnya merupakan perusahaan pertambangan namun dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan. Perbedaaan kedua dari penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan periode, penelitian ini menggunakan periode 2019-2023 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2013-2018.

Penelitian Palupi (2020), dengan judul the *effect of corporate governance and income tax on income smoothing*. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 150 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, pajak penghasilan, dan rasio bayar dividen berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *income tax* dan profitabilitas serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan manajerial, kualitas audit, nilai perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* sedangkan

UNMAS DENPASAR

penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan non keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Safitri et al. (2020). dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, Umur perusahaan. Profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di bei. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan dengan sampel yang ditentukan sebanyak 26 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel bebas profitabilitas serta variabel terikat perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan regresi logistik serta sama-sama menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang listed di bursa efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, bonus plan, dan pajak penghasilan serta periode yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

Penelitian Amalia et al. (2020), dengan judul pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba. Populasi penelitian

UNMAS DENPASAR

sebelumnya adalah perusahaan dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia dan dengan sampel yang ditentukan sebanyak 100 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba Sedangkan secara persial profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba namun *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas dan *cash holding* serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan nilai perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan serta sempel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya merupakan perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 namun dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan serta ada perbedaan dalam periode penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian Anwar et al. (2020), dengan judul *can cash holding, bonus plan, company size and profitabilitas affect income smoothing practices*. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur *food and beverage* dengan sampel yang ditentukan sebanyak 36 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, *cash holding, bonus plan* dan *size compeny* berpengaruh positif

UNMAS DENPASAR

dan signifikan terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas, *cash holding*, dan *bonus plan* serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan profitabilitas, *cash holding, bonus* plan, dan *size compeny* sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan serta penelitian sebelumnya menggunakan regresi linear berganda dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur food and beverage, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi logistik serta sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia.

Penelitian Maotama et al. (2020), dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan *property* dan *real estate* dengan sampel yang didapat 54 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

UNMAS DENPASAR

penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Mangngalla et al. (2022), dengan judul pengaruh *cash holding*, resiko keuangan, dan umur perusahaan terhadap *income smoothing*. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang diperoleh 60 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara silmutan dan persial resiko keuangan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *cash holding* serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sampel perusahaan yang digunakan yakini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan risiko keuangan dan umur perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan regresi

UNMAS DENPASAR

linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Penelitian Maudinah et al. (2021), dengan judul pengaruh pengungkit keuangan dan profitabilitas terhadap perataan laba pada indeks *IDX quality* 30 *non bank*. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan dalam indeks *IDX Quality 30* dengan sampel yang digunakan sebanyak 84 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, DER, ROA, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghalusan laba Namun secara parsial, DER, dan ROA tidak berpengaruh terhadap penghalusan laba, sedangkan variabel NPM memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan rasio keuangan DER, DAR, ROA, dan NPM sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan serta sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya merupakan perusahaan yang terdaftar indeks *IDX Quality* 30 namun dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan.

Penelitian Vikkatrisakti et al. (2023), dengan judul pengaruh *bonus plan* dan *loan los provision* terhadap perataan laba pada perusahaan sektor perbankan. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan perbankan dengan sampel

UNMAS DENPASAR

perusahaan 30 perusahaan dengan total sampel 170. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bonus plan dan loan loss provision* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *bonus plan* serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan regresi logistik. Persamaan ketiga terletak pada sampel yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *bonus plan* dan *loan loss provision* sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan.

Penelitian Kosasih et al. (2021), mengenai *effect of profitability, financial leverage, and dividend policy on income smoothing pracite with firm size as a moderator among listed manufacturing companies in Indonesia*. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 193 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* dan *firm size* berpengaruh signifikan sedangkan *financial leverage* dan *dividend policy* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *profitability* dan *dividend policy* serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan

UNMAS DENPASAR

penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *firm size* dan *financial leverage* sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode *partial least squares* (PLS) sedangkan penelitian ini menggunakan regresi logistik. Perbedaan ketiga terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Tiningsih et al. (2021), dengan judul pengaruh *cash holding*, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap perataan laba. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan IDX 30 dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel profitabilitas dan leverage terhadap perataan laba sedangkan variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Sementara untuk variabel *cash holding* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas, *cash holding* dan kebijakan dividen serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian

UNMAS DENPASAR

ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan leverage dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di IDX 30 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Widyaningsih et al. (2022), dengan judul pengaruh kebijakan dividen, pajak penghasilan, dan *cash holding* terhadap praktik perataan laba. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 102 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, pajak penghasilan, *cash holding*, kepemilikan institusional, *net profit margin*, dan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap dilakukannya praktik perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu kebijakan dividen, *cash holding*, dan pajak penghasilan serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan institusional, *net profit margin*, dan tingkat hutang sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan

UNMAS DENPASAR

kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Zultilisna et al. (2023), dengan judul *analysis of determinants of income smoothing practices*. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 88 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, *income tax*, dan *winner/loser* saham secara simultan berdampak pada perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas dan *income tax*. Serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *leverage* dan *winner/loser* sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan subsektor perbankan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Artamevia et al. (2022), dengan judul pengaruh DER, ROA, *size*, dan *bonus plan* terhadap perataan laba. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek

UNMAS DENPASAR

Indonesia dengan sampel yang didapat 122 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial DER, ROA, dan *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *bonus plan* serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan DER, ROA dan *size* sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur subsektor perbankan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia. Perbedaan ketiga berada pada penggunaan metode yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi logistik.

UNMAS DENPASAR

Penelitian Wahyudi (2022), dengan judul pengaruh tarif pajak efektif dalam melakukan mediasi terhadap pengaruh profitabilitas dan utang pada perataan laba. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 96 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba dan tarif pajak efektif, utang menunjukkan hasil bahwa tarif pajak efektif tidak dapat memediasi pengaruh antara profitabilitas dan utang terhadap perataan laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan utang, dan variabel mediasi tarif pajak efektif sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di *consumer goods* sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Sophian et al. (2022), dengan judul pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 35 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua terletak pada sampel yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan sampel perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan sedangkan penelitian ini

UNMAS DENPASAR

menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi panel sedangkan penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Penelitian Harris et al. (2022), dengan judul pengaruh *cash holding*, nilai perusahaan, dan leverage terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan di bursa efek Indonesia. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur subs sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat sebanyak 30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding*, nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *cash holding* serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan nilai perusahaan dan leverage sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur subs sektor plastik dan kemasan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia. Perbedaan ketiga terletak pada metode yang digunakan penelitian sebelumnya

UNMAS DENPASAR

menggunakan regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Penelitian Sugiari et al. (2022), dengan judul pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 49 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Saidah et al. (2023), dengan judul pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

UNMAS DENPASAR

Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 22 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu kebijakan dividen dan variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

Penelitian Pertiwi (2023) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 36 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa net *profit margin*, *debt to equity*, ukuran perusahaan, dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *bonus plan* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak

pada variabel bebas yang digunakan yaitu *bonus plan* serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Persamaan ketiga dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *net profit margin, debt to equity, dividend payout ratio,* dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan,* dan pajak penghasilan.

Penelitian Dwi et al. (2023), dengan judul pengaruh *cash holding, bonus plan, firm size*, dan profitabilitas terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer goods industry* di Indonesia. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan *consumer goods industry* di Indonesia dengan sampel yang didapat 85 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* dan *bonus plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba sedangkan *firm size* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *bonus plan, cash holding,* dan profitabilitas dan variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *firm size* sedangkan

UNMAS DENPASAR

penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan consumer goods sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia. Perbedaan ketiga ada pada metode yang digunakan, penelitan sebelumnya menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Penelitian Sri et al. (2022), dengan judul pengaruh leverage, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan intitusional terhadap perataan laba. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan produksi barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 90 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, umur perusahaan, dan leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Persamaan ketiga dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori keagenan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *leverage*, umur perusahan, kepemilikan intitusional, dan kepemilikan manajerial sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak

UNMAS DENPASAR

penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan produksi barang dan konsumsi sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Fadillah et al. (2023), dengan judul praktek *income smoothing* ditinjau dari *cash holding, bonus plan,* kepemilikan intitusional, dan profitabilitas. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 39 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan penelitian sebelumnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *cash holding, bonus plan,* dan profitabilitas serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan institusional sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding, bonus plan,* kebijakan dividen, dan pajak penghasilan.

Penelitian Sufivati (2023), dengan judul pengaruh *firm size, financial leverage, cash holding, dan firm age* terhadap *income smoothing.* Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 236 sampel. Hasil penelitian

UNMAS DENPASAR

menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, *financial leverage* dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan *firm age* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *cash holding* serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *financial leverage, firm age,* dan *firm size* sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan,* dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

Penelitian Setyaningsih et al. (2024), dengan judul pengaruh pajak penghasilan, *cash holding* dan risiko keuangan terhadap *income smoothing*. Populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 66 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pajak penghasilan, *cash holding*, dan risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba namun secara persial *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan pajak penghasilan dan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Persamaan

UNMAS DENPASAR

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *cash holding* dan pajak penghasilan serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan risiko keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holding*, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan *pajak penghasilan.* Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia. Perbedaan ketiga berada pada penggunaan metode yang berbeda penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi logistik.

Penelitian Sitompul et al. (2024), dengan judul *the effect of profitability, financial leverage, firm size, dividend policy, and stock value on income smoothing in food and baever ages companies listed on Indonesia stcok exchange.* Populasi penelitian sebelumnya adalah *food and beverages companies* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel yang didapat 60 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend policy secara signifikan memiliki pengaruh persial terhadap perataan laba namun tidak ada pengaruh antara faktor *stock value, firm size, profitability,* dan *financial leverag*e terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen serta variabel terikat yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama

UNMAS DENPASAR

menggunakan perataan laba. Persamaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *financial leverage*, *firm size*, dan *stock value* sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *cash holdin*g, kebijakan dividen, *bonus plan*, dan pajak penghasilan. Perbedaan kedua terletak pada sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *food and beverage* sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR